

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan merupakan jembatan yang sangat penting untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia yang dapat menjamin berjalannya hidup suatu Negara.

Fungsi dan tujuan pendidikan nasional menurut undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi agar manusia menjadi makhluk yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan tujuan diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan membentuk manusia memiliki pengetahuan, keterampilan, sikap dan kebiasaan yang baik. Untuk itu perlu di tingkatkan pengembangan sumber daya manusia melalui pendidikan formal. Salah satu faktor penentu keberhasilan pendidikan dapat dilihat dari bagaimana proses pembelajaran yang terjadi antara pendidik dengan peserta didik di sekolah.

Dalam proses belajar mengajar melibatkan dua pelaku aktif, yaitu guru dan siswa. Guru sebagai pendidik sesuai dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Bab XI tentang Pendidik dan Tenaga Kependidikan pasal 39 menyatakan bahwa:

Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik perguruan tinggi.

Pengembangan potensi diri siswa dapat dilakukan melalui suatu proses belajar. Menurut Slameto (2010: 13) menyatakan “Belajar adalah sebagai suatu proses usaha yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan yang merupakan hasil dari pengalamannya individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Menurut Eveline Siregar (2014:39) “Teori konstruktivistik menegaskan bahwa belajar merupakan sebuah proses yang dilakukan oleh seseorang untuk membentuk pengetahuannya sendiri. Pengetahuan itu sudah ada di dalam diri seseorang yang sedang mengetahui. Pengetahuan tidak dapat dipindahkan begitu saja dari otak seorang guru kepada orang lain”. Proses belajar mengajar diharapkan dapat memberikan perubahan tertentu pada siswa ke arah yang lebih baik sehingga siswa memiliki kompetensi tertentu. Perubahan tingkah laku antar siswa berbeda-beda, hal tersebut dikarenakan perbedaan karakteristik siswa, meliputi kesehatan, tingkat kecerdasan, motivasi, kemandirian, bakat, dan lain-lain

Menurut Sumantri & Syaodih (2007:2.47) menyatakan bahwa:

Kemandirian adalah kemampuan seseorang untuk berdiri sendiri tanpa bantuan orang lain dalam bentuk material maupun moral. Seseorang yang telah memiliki kemandirian adalah orang yang mampu untuk bertanggung jawab terhadap dirinya tanpa bergantung pada orang lain. Kemandirian tidak hanya berkaitan dengan aktivitas fisik saja melainkan juga dengan sikap psikis.

Selanjut nya menurut Desmita (2012) menyatakan bahwa “Kemandirian adalah suatu kondisi di mana seseorang yang memiliki hasrat bersaing untuk maju demi kebaikan dirinya sendiri, mampu mengambil keputusan dan inisiatif untuk mengatasi masalah yang di hadapi, memiliki kepercayaan diri dan melaksanakan tugasnya dan serta bertanggung jawab atas apa yang dilakunnya” .

Menurut Martinis Yamin (2018 : 116) menyatakan bahwa “Kemandirian belajar artinya belajar yang bebas menentukan arah, rencana, sumber dan keputusan untuk mencapai tujuan akademik bukan bebas dari aturan-aturan keagamaan, aturan-aturan Negara, aturan-aturan adat atau masyarakat”.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kemandirian adalah sifat yang mandiri tidak bergantung pada orang lain, memiliki kemauan dan serta bertanggung jawab sendiri dalam menyelesaikan tugas atau pun pekerjaannya.

Anitah (2014 : 1.5) menyatakan bahwa “Hasil belajar berupa perubahan perilaku atau tingkah laku. Seseorang yang belajar akan berubah atau bertambah perilakunya, baik yang berupa pengetahuan, keterampilan atau penguasaan nilai-nilai”. Keberhasilan belajar sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Slameto (2010: 54) menyatakan bahwa “Keberhasilan belajar dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ditimbulkan dari dalam diri individu terutama minat dan motivasi yang akan mendorong siswa untuk bersikap mandiri dalam belajar, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang ditimbulkan dari kondisi yang berkembang di luar kehidupan pribadi anak, seperti lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan masyarakat”. Faktor internal dan eksternal yang berpengaruh terhadap hasil belajar IPA yang dicapai siswa.

Keberhasilan dalam proses belajar IPA tidak hanya ditentukan oleh ketepatan guru dalam menjelaskan saja, kemandirian siswa dalam proses belajarnya juga memiliki peranan yang sangat besar. Salah satu faktor yang paling berpengaruh terhadap hasil belajar adalah kemandirian belajar siswa.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan wakil kelas IV SD Negeri 044826 Samura bahwa kemandirian belajar siswa masih sangat rendah terlihat dari (1) masih ada beberapa siswa yang tidak mengumpulkan tugas tepat waktu dan ada siswa juga terkadang lupa mengerjakan PR. Hal ini menunjukkan bahwa siswa masih kurang memiliki rasa tanggung jawab terhadap tugasnya dan kurang disiplin dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. (2) siswa susah sekali jika dibentuk kelompok untuk diskusi, jarang ada siswa yang berani menyampaikan pendapatnya, ketika diberikan tugas kelompok pun tidak semua anggota kelompok ikut mengerjakan”. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa masih kurang memiliki rasa percaya diri menyampaikan pendapat dan menyelesaikan tugasnya.(3) siswa tidak menggunakan buku lain selain buku yang saya gunakan, siswa hanya menggunakan buku-buku terkait materi

pelajaran dari sekolah”. Ini menunjukkan bahwa sumber belajar siswa masih sangat bergantung pada guru yaitu hanya buku dari sekolah seperti buku paket dan kurangnya kemauan belajar siswa untuk mencari sumber belajar lain selain dari buku yang digunakan guru.

Berdasarkan uraian di atas adanya kesenjangan antara harapan dan kenyataan dimana harapannya siswa – siswi kelas IV SD Negeri 044826 Samura memiliki hasil belajar yang lebih baik. Namun kenyataannya siswa – siswi kelas IV SD Negeri 044826 Samura masih kurang dalam mencapai hasil belajar. Maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “**Hubungan Kemandirian Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas IV SD Negeri 044826 Samura Tahun Pelajaran 2020/2021**”.

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang masalah diatas, maka penulis mengidentifikasi beberapa masalah yaitu :

1. Siswa masih kurang memiliki rasa tanggung jawab dan disiplin.
2. Siswa masih kurang memiliki percaya diri .
3. Siswa masih kurangnya kemauan belajar.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan indentifikasi masalah yang di kemukakan di atas. Luasnya kajian masalah yang di teliti serta terbatasnya kemampuan dan waktu yang ada maka penulis membatasi masalah dalam penelitian ini yaitu : “Hubungan Kemandirian Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas IV SD Negeri 048826 Samura Tahun Pelajaran 2020 / 2021”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah serta batasan masalah di atas maka peneliti merumuskan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran kemandirian belajar siswa kelas IV SD Negeri 044826 Samura tahun pelajaran 2020/2021?
2. Bagaimana gambaran hasil belajar IPA kelas IV SD Negeri 044826 Samura tahun pelajaran 2020/2021 ?
3. Apakah ada hubungan yang signifikan antara kemandirian belajar siswa terhadap hasil belajar IPA kelas IV SD N 044826 Samura tahun pelajaran 2020 / 2021 ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui gambaran kemandirian belajar siswa kelas IV SD Negeri 044826 Samura tahun pelajaran 2020/ 2021 .
2. Untuk mengetahui gambaran hasil belajar IPA kelas IV SD Negeri 044826 Samura tahun pelajaran 2020/2021 .
3. Untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara kemandirian belajar siswa terhadap hasil belajar siswa IPA Kelas IV SD Negeri 044826 Samura tahun pelajaran 2020 / 2021.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah di tentukan maka manfaat penelitian adalah :

1. Manfaat Teoritis

- a) Secara teoritis dapat menambah pengetahuan penulis dan pembaca tentang apa yang disebut sikap kemandirian belajar siswa dan korelasinya dengan pencapaian hasil belajar.
- b) Temuan-temuan dari penelitian ini dapat memberikan sumbangan yang positif terhadap usulan pengembangan ilmu, khususnya yang berkaitan dengan ilmu pendidikan sosial bagi anak didik kearah kemajuan.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi guru Menambah wawasan dan pengetahuan tentang korelasi antara sikap kemandirian belajar dengan hasil belajar siswa, memberi acuan untuk dapat mengubah pola dan sikap mengajar, dari hanya sebagai pengajar (pemberi informasi) berubah menjadi fasilitator dan mediator yang baik dalam proses pembelajaran.
- b) Bagi sekolah Meningkatkan kualitas dan profesionalisme guru-guru dalam proses pembelajaran agar siswa lebih aktif dan lebih mandiri dalam belajar, sebagai suatu pengetahuan dan wawasan baru tentang korelasi sikap kemandirian belajar dengan hasil belajar siswa.
- c) Bagi siswa Memudahkan dalam belajar dan menerapkan kepercayaan dirinya berkaitan dengan kemandirian dalam belajar, memotivasi siswa sehingga menimbulkan sikap kemandirian belajar pada dirinya yang kemudian akan berimbas siswa dapat berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, memberi informasi kepada siswa bahwa kemandirian belajar sangat berpengaruh terhadap hasil belajar.

